

Pelatihan Pembuatan Buket *Snack* Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo

Rena Kusuma Wardani¹, Muhammad Alwan Riza Arifin², Risna Ahmad Nuraini³,
Nihayaturofiah⁴, Sayekti Indah Kusumawardhani⁵

IAIN Kediri

renakusumawardani24@gmail.com¹, alwanriza18@gmail.com², rsnnuraini@gmail.com³,

nihayatulrofiah@gmail.com⁴, islamiati@iainkediri.ac.id⁵

Article Info

Volume 2 Issue 3
September 2024

Article History

Submission: 06-09-2024

Revised: 12-09-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Training, snack bouquet, creativity, female students, work effort

Kata Kunci:

Pelatihan, buket snack, kreativitas, santriwati, usaha kerja



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Rabithaah Ma'ahid Islamiyah on August 9, 2024 held a snack bouquet making training to improve the creativity and skills of female students in opening up business opportunities. This training was held at the Sunan Ampel Rejomulyo Islamic Boarding School, Kediri, with around 50 participants who were representatives of Islamic boarding schools in Kediri Regency and City. This activity is in collaboration with the Calalily & Mucha Griya Seseheran bouquet community. The service method used in the training includes theoretical explanations, introduction to tools and materials, and direct practice in small groups. Participants are taught basic techniques for making snack bouquets, from design to product completion. This training also includes an explanation of the purpose of making bouquets as products of economic value. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of bouquet making techniques and creativity in creating products. This training succeeded in motivating female students to develop independent, skills-based businesses.

Abstrak

Rabithaah Ma'ahid Islamiyah pada 9 Agustus 2024 mengadakan pelatihan pembuatan buket snack untuk meningkatkan kreativitas dan keahlian santriwati dalam membuka peluang usaha kerja. Pelatihan ini diadakan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo, Kediri, dengan peserta sekitar 50 orang yang merupakan perwakilan dari pondok pesantren di Kabupaten dan Kota Kediri. Kegiatan ini bekerja sama dengan komunitas bouquet Calalily & Mucha Griya Seseheran. Metode pengabdian yang digunakan pelatihan, meliputi paparan teori, pengenalan alat dan bahan, serta praktik langsung dalam kelompok kecil. Peserta diajarkan teknik dasar pembuatan buket snack, mulai dari desain hingga penyelesaian produk. Pelatihan ini juga mencakup penjelasan tentang tujuan pembuatan buket sebagai produk bernilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang teknik pembuatan buket dan kreativitas dalam menciptakan produk. Pelatihan ini berhasil memotivasi santriwati untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis keterampilan.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda yang ingin mandiri secara ekonomi. Bagi santriwati, peluang untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dapat menjadi kunci penting dalam membuka akses ke dunia usaha. Pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis dan kreatif, seperti pembuatan buket snack yang dapat memberikan peluang bagi mereka yang ingin membuka usaha.

Peluang usaha menurut Suhartini adalah suatu kesempatan usaha yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau yang menjadi harapannya (Nisa et al., 2023). Menurut Hunter peluang bergantung pada individu yang mengenal, menemukan atau membangun pola dan konsep yang dapat dibentuk menjadi ide dan dihasilkan intuisi, visi, wawasan, penemuan, atau penciptaan adalah sebuah ide yang mungkin pada evaluasi menjadi

peluang (Delicia & Handoyo, 2019). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang merupakan usaha seseorang untuk melakukan keinginan atau harapannya, dan peluang bergantung pada kemampuan individu dalam mengenali atau membangun ide untuk mengembangkan.

Usaha bisnis buket masih menjadi sebuah trend yang masih berkembang hingga saat ini yang dimana buket dapat menjadi hadiah kepada orang yang disayangi atau orang penting untuk diberikan kepada mereka pada acara-acara tertentu, seperti acara ulang tahun, wisuda, pernikahan dan acara lainnya. Sehingga, buket dapat menjadi pilihan santriwati untuk menjadikannya sebagai peluang usaha.

Pada saat ini, buket tidak hanya berfokus pada buket bunga saja. Dengan seiring berjalannya waktu, buket memiliki banyak inovasi seperti buket snack. Buket ini tidak hanya terletak pada produk itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan diferensiasi produk (Gusniar et al., 2023). Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat belajar untuk merancang produk yang menarik.

Pelatihan ini dapat membantu santriwati untuk mengenalkan mereka dalam melatih keterampilan dalam pembuatan buket snack. Pelatihan pembuatan buket ini dari proses pengenalan alat dan bahan, kemudian tahap pembuatan buket snack, hingga pembuatan dari kertas *cellophane* yang sangat membutuhkan keterampilan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan bermanfaat bagi santriwati dari Ponpes Sunan Ampel dan Santriawati lainnya. Tidak hanya melatih keterampilan santriwati, akan tetapi diharapkan dapat membantu mereka untuk membuka usaha.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan pembuatan buket snack oleh pemateri dengan memberikan penjelasan terkait alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan produk, kemudian peserta langsung praktik membuat buket snack dibawah pengawasan pemateri (Zunaidi, 2024). Adapun beberapa tahapan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - Melakukan koordinasi dengan partner, yakni owner dari callalily
 - Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024 pada jam 09.00-13.00. pelatihan pembuatan buket ini dilaksanakan di pondok pesantren Sunan Ampel yang diikuti kurang lebih 50 peserta.
 - Menyiapkan alat dan bahan
 - a. Pemilihan Bahan: Bahan yang akan digunakan dalam pembuatan buket snack adalah snack, kertas cellophane, sterofoam, kardus, tusuk sate, bunga dan pita.
 - b. Pemilihan Alat: Alat yang akan digunakan dalam pembuatan buket snack adalah dengan menggunakan gunting, cutter, dan selotip

2. Tahap Pelaksanaan dan Praktek Bersama

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Buket Snack, pemateri menjelaskan teknis kegiatan. Metode pelatihan yang digunakan adalah peserta dibagi menjadi kelompok dengan jumlah 10 anggota setiap kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 3 tutor, dimana tutor tersebut adalah owner dan mahasiswa magang IAIN Kediri. Pada tahap ini, tutor setiap kelompok menjelaskan langkah-langkah pembuatan dan peserta pelatihan langsung mempraktekkan sesuai dengan instruksi pemateri.

Adapun tingkat pencapaian yang diharapkan dari pelatihan pembuatan buket snack terhadap santriwati yaitu:

- a. Keterampilan Kewirausahaan: Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengetahui dunia bisnis dan kewirausahaan. Hal ini dapat membantu mengembangkan minat berwirausaha santriwati dan meningkatkan peluang usaha kerja.
- b. Kreativitas: Pelatihan pembuatan buket snack diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Hal ini dapat dilihat pada saat tahap pelaksanaan pelatihan, peserta dibebaskan membuat buket snack sesuai keinginan dan kreativitas mereka.



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan buket snack dilaksanakan pada hari Jum'at, 09 Agustus 2024 di Pondok Pesantren Sunan Ampel, tepatnya di Jl. Sumber No.13, Kelurahan Rejomulyo, Kec. Kota, Kota Kediri. Pelatihan pembuatan buket snack dihadiri kurang lebih 50 peserta dari berbagai pondok pesantren yang ada di kabupaten dan kota Kediri. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 oleh pemateri dari owner callalily dengan menjelaskan teknis acara, dimana peserta dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 10 peserta. Setiap kelompok di dampingi oleh 3 tutor, yang mana merupakan owner dan mahasiswa magang. Selanjutnya tutor dari callalily memperkenalkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat buket snack, dimana alat dan bahan mudah di dapatkan dan harganya pun terjangkau.



Gambar 2. Kegiatan Praktik Pembuatan Buket Snack(Delicia & Handoyo, 2019)(Delicia & Handoyo, 2019)(Delicia & Handoyo, 2019)(Delicia & Handoyo, 2019)(Delicia & Handoyo, 2019)

Pemateri yang mendampingi setiap kelompok menjelaskan dan mengarahkan tahapan pembuatan buket snack. Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan buket snack yaitu:

1. Pertama siapkan alat dan bahan (selotip, gunting, tusuk sate, kertas cellophane, sterofoam, kardus, snack, bunga dan pita).
2. Kemudian potong kardus berbentuk persegi panjang menutupi sterofoam dan rekatkan hingga kardus berbentuk menyerupai balok dengan bagian atas diisi sterofoam dan bawahnya kosong.
3. Lalu ambil sebuah snack, tempelkan tusuk sate dibagian belakang snack menggunakan selotip dan lakukan sampai semuanya selesai.
4. Setelah itu ambil sterofoam yang telah direkatkan pada kardus tadi, kemudian tancapkan dan susun snack di atasnya. Susunan bisa disesuaikan dengan kreasi masing-masing.
5. Selanjutnya potong kertas cellophane yang tersisa menjadi persegi kecil kemudian lipat menjadi bentuk segitiga. Lalu sisipkan dan tempel kertas tersebut dibagian depan buket.
6. Kemudian ambil kertas cellophane dan gunting menjadi beberapa bagian, yaitu 3 bagian potongan besar dan 4 bagian potongan kecil, menyesuaikan dengan tinggi snack yang telah disusun.
7. Lalu ambil 3 lembar kertas cellophane potongan besar dimana 1 lembar kertas ditempelkan tepat pada bagian tengah buket snack sedangkan 2 lembar kertas yang lain ditempelkan pada bagian kanan dan kiri.
8. Kemudian ambil 4 lembar kertas cellophane potongan kecil tadi dan bentuk menjadi gelombang yang direkatkan 2 di sisi kanan dan 2 di sisi kiri.
9. Selanjutnya ambil beberapa potong kertas yang tersisa dan tempelkan pada bagian badan kardus kanan kiri dan juga bawahnya. Hal ini dilakukan agar area bawah dan sekitar kardus yang masih terlihat dapat tertutup rapi.
10. Setelah menyelesaikan proses pembungkusan, tempelkan pita di atas area yang sebelumnya dilapisi selotip. Hal ini dilakukan agar dapat menutupi bagian bekas selotip dan menambahkan unsur keindahan.
11. Terakhir lihat keseluruhan buket dan rapikan kembali bagian yang perlu dirapikan seperti jika ada kertas yang menekuk ataupun tempat snack kurang presisi bisa ditancapkan ulang.

Dengan mengadakan forum pelatihan buket, dan di dampingi oleh tutor, peserta pelatihan buket dapat mencoba langsung sesuai dengan instruksi yang diberikan. Semua kebutuhan peralatan dan bahan yang meliputi kertas cellophane, sterofoam, berbagai snack kemasan, gunting, lem tembak, pita, dan lain sebagainya telah disiapkan oleh pemateri dari callalily dan

mucha griya seserahan. Dengan alat dan bahan yang sederhana dan mudah di dapat serta ketelitian dan kerapian saat mengerjakannya, maka sebuah karya seni yang bernilai jual tinggi.

Pada saat pelatihan pembuatan buket snack dilakukan, peserta terlihat antusias sekali dalam mendengarkan, berdiskusi, dan mengaplikasikan informasi yang diberikan. Dikarenakan peserta pelatihan merupakan santriwati dimana masih termasuk generasi muda. Hal ini lebih memudahkan pemateri dalam menyampaikan informasi terkait pembuatan buket snack tersebut. Kegiatan ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam membuat sebuah kerajinan. Selain itu, pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi yang disampaikan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut karena pengetahuan peserta mengenai pembuatan buket snack telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini.

Pada akhir acara, dari semua buket snack yang telah dibuat oleh peserta akan diberikan penilaian untuk menentukan peringkat dalam aspek dimana berkaitan dengan keserasian warna dan kerapian pembuatan buket. Dengan adanya pelatihan buket snack pada santriwati diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam meningkatkan kreativitas dan membuka peluang usaha kerja.



Gambar 3. Peserta pelatihan mengkreasikan buket snack

Kegiatan pelatihan pembuatan buket snack di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo berhasil meningkatkan kreativitas santriwati dalam menciptakan peluang usaha berbasis keterampilan tangan. Para santriwati mempelajari teknik dasar merangkai snack menjadi buket yang menarik, mulai dari pemilihan bahan, desain, hingga proses pengemasan. Berdasarkan observasi, para peserta menunjukkan peningkatan kemampuan, yang ditandai dengan hasil karya yang semakin kreatif dan variatif. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas Guilford, yang menekankan pentingnya divergensi dalam menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan inovatif (Suardipa, 2019).

Selama pelatihan, santriwati juga didorong untuk mengembangkan aspek kewirausahaan. Mereka dilatih untuk menentukan harga jual, mengidentifikasi target pasar, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa santriwati mulai memahami konsep nilai tambah dalam produk mereka, yaitu tidak hanya menjual snack, tetapi juga nilai estetika buket. Teori kewirausahaan Schumpeter, yang menggarisbawahi inovasi sebagai pendorong utama kewirausahaan, relevan dalam konteks ini karena santriwati mulai melihat peluang usaha melalui pendekatan inovatif (Nasution, 2022).

Keberhasilan pelatihan ini juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam menciptakan produk yang memiliki potensi pasar. Sebelum pelatihan, mayoritas santriwati merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha. Namun, setelah pelatihan, sebanyak 85% peserta menyatakan kesiapannya untuk mencoba menjual buket snack secara mandiri. Ini sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura, yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya (Fauziana, 2022).

Dampak lain dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran kolektif santriwati untuk berkolaborasi dalam mengembangkan usaha bersama. Beberapa peserta mengusulkan untuk membentuk kelompok usaha berbasis pondok pesantren guna memperluas produksi dan pemasaran buket snack. Hal ini mencerminkan pendekatan ekonomi berbasis komunitas, yang menurut teori ekonomi komunitas Alperovitz, dapat memperkuat daya tahan usaha kecil melalui kerja sama dan solidaritas local (Nurhadiasari et al., 2022).



Gambar 4. Foto bersama Peserta pelatihan buket snack

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun keterampilan praktis dan wawasan kewirausahaan santriwati. Dengan pembekalan ini, mereka tidak hanya siap untuk bersaing di pasar, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja mandiri di tengah tantangan ekonomi yang ada. Melalui pendekatan berbasis kreativitas dan inovasi, pelatihan ini diharapkan menjadi awal dari transformasi ekonomi santriwati menuju kemandirian dan keberlanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan buket snack di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo telah berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan santriwati dalam menciptakan peluang usaha. Melalui pelatihan ini, santriwati memperoleh pengetahuan praktis tentang teknik pembuatan buket snack, strategi pemasaran, dan konsep kewirausahaan. Selain itu, mereka menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan pemahaman terhadap inovasi sebagai nilai tambah produk. Kegiatan ini juga mendorong kesadaran kolektif untuk berkolaborasi dalam membangun usaha berba sis komunitas, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar. Dengan dukungan teori kreativitas dan kewirausahaan, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membangun mentalitas wirausaha santriwati. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam memberdayakan santriwati untuk mandiri secara ekonomi, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha berbasis pesantren yang berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Mucha Griya Seseheran, khususnya kepada Ibu Dian Vinidya Puspitasari sebagai owner atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama masa magang kami. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu Sayekti Indah Kusumawardhany, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami atas ilmu, arahan dan bimbingannya yang sangat berharga. Terakhir, dari kami mahasiswa magang PBS dari IAIN Kediri juga merasa sangat bersyukur dan beruntung atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami agar selalu dapat belajar dan berkembang melalui pengalaman magang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Delicia, A., & Handoyo, S. E. (2019). Pengaruh Jaringan Sosial, Kreativitas, Pengetahuan Pasar Kewirausahaan, Dan Alertness Terhadap Peluang Usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 686. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6547>
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPA. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 151-162.
- Gusniar, V., Fauziah, Z., Hidayaty, D. E., & Sandi, S. P. H. (2023). Strategi pengembangan kompetensi manajemen sumber daya Manusia untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di perkotaan. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 710-719.
- Nasution, R. U. (2022). Strategi Memulai Bisnis baru dalam berwirausaha. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3).
- Nisa, K., Mirayanti, & Gusnirwanda, H. (2023). Peluang dan perintisan usaha pada pemilik usaha (jual jus) dalam skala kecil. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 363-368.
- Nurhadasari, M., Safei, A. A., & Herdiana, D. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengusaha*. 7(September), 235-252.
- Suardipa, I. P. (2019). Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran.

Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, 3(2), 15–22.

- Zunaidi, A., Kholik, J. A., Maghfiroh, F. L., Nur, A., & Mutamimah, O. (2024). Climate Change and Sustainable Development: A Collective Approach to Economic Integration in the Islamic World. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 65–88. <https://doi.org/10.21154/tahrir.v24i1.7510>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Azmi, N. A. M. (2024). The Role of Gusdurian Peduli's Philanthropic Actions in Overcoming the Economic Turbulence of Communities Affected by COVID-19. *TSAQAFAH*, 20(1).
- Zunaidi, A., Syakur, A., Khalik, J. A., Lestari, N. S., Nikmah, K., & Arisanti, N. (2023). Optimizing Zakat Fund Distribution and Utilization in the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs). *Proceeding of 1st International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf 2023*, 1(1), 107–126.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>